

Penilaian Kinerja Keuangan dan Sosial Berdasarkan *Sharia Maqasid Index (SMI)* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam JII Tahun 2016-2020

Jihan Fatimah Az Zahra¹, Ita Rakhmawati²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kudus

*Corresponding Author:

Ita Rakhmawati

itarakhmawati@iainkudus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze social and financial performance using Sharia Maqasid Index (SMI) developed by Asutay and Harningtyas on companies listed on the Jakarta Islamic Index period 2016- 2020. This research is descriptive quantitative using secondary data. The object of the research is PT. Aneka Tambang, Tbk., PT. Bukit Asam, Tbk. dan PT. United Traktor, Tbk. Data analyzed by Multiple Attribute Decision Making and Simple Additive Weighting. The result showed that the social dan financial performance is low. The score of MSI showed 35,53% for PT. Aneka Tambang, Tbk. , 33,86% for PT Bukit Asam, Tbk. and 28,15% for PT. United Tractor, Tbk. The best achievement on safeguarding human life value. Therefore, need an effort to improve financial and social performance to achieve maqasid al-sharia and provide community benefit.

Keywords: *Social dan Financial Performance; Sharia Maqasid Index; Jakarta Islamic Index*

Received
09-06-2021

Received in revised form
14-06-2021

Accepted
23-06-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan sosial berdasarkan *Sharia Maqasid Index* (SMI) yang dikembangkan oleh Asutay dan Harningtyas pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder. Objek penelitian meliputi PT. Aneka Tambang, Tbk., PT. Bukit Asam, Tbk. dan PT. United Traktor, Tbk. Teknik analisis data menggunakan metode pengambilan keputusan berdasarkan kriteria tertentu (MADM / Multiple Attribute Decision Making) dan menggunakan perhitungan Simple Additive Weighting (SAW) dengan cara melakukan pembobotan dan penentuan peringkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga perusahaan belum memiliki kinerja keuangan dan sosial yang baik karena pencapaiannya masih di bawah rata-rata. Pencapaian tertinggi oleh PT. Aneka Tambang Tbk. dengan skor 35,53%, selanjutnya PT. Bukit Asam Tbk. skor 33,86%, dan terakhir PT. United Tractor Tbk. skor 28,15% pada aspek tujuan pertama yaitu perlindungan terhadap nilai kehidupan manusia. Dengan demikian, perlu upaya peningkatan kinerja keuangan dan sosial perusahaan agar maqasid syariah bisa tercapai sehingga mampu memberikan kemaslahatan untuk umat.

Kata kunci: Kinerja Keuangan dan Sosial, *Sharia Maqasid Index*

PENDAHULUAN

Perekonomian dan keuangan Islam mengalami perkembangan awal 1960an, dimana kesejahteraan sosial dan ekonomi menjadi motif utama dalam aktivitasnya. Hal ini dapat menjadi alternatif untuk membangun sistem keuangan berdasarkan prinsip keadilan dan kesetaraan (Aris, Othman, & Azli, 2013). Dengan demikian diperlukan suatu pengukuran kinerja yang tidak hanya memperhatikan aspek keuangan saja tetapi juga mengakomodir pengukuran fungsi sosialnya. Mengukur kinerja entitas syariah tentunya tidak sama dengan entitas konvensional, sebab keduanya memang berbeda dalam peranan inti serta karakteristik operasionalnya. Penerapan nilai syariah salah satunya beroperasi pada usaha yang tidak bertentangan dengan syariat Islam termasuk dalam hal penilaian kinerja keuangan dan sosial.

Zaman dan Movassaghi menyatakan masih ada kesulitan dalam membedakan karakteristik antara entitas syariah dan konvensional. Perbedaan ini terjadi akibat terdapatnya perbedaan pemikiran, konsep teorinya, dan cara praktiknya tentang keuangan Islam yang memberikan pengaruh terhadap perannya sebagai perantara dan juga kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan serta peraturan lokal (Al Ghifari, Handoko, & Yani, 2015).

Sementara itu terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pengukuran kinerja keuangan dan sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, harus terdapat upaya untuk mengukur kinerja keuangan dan sosial perusahaan yang

dikembangkan dari suatu pengukuran yang bersumber pada prinsip syariah supaya terdapat suatu alat ukur bagi suatu entitas syariah yang sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*) (Al Ghifari et al., 2015). Pencapaian unsur masalah yang ada dalam *maqashid syariah* perlahan-lahan mulai mengubah pola pikir masyarakat yang tidak hanya berpatokan pada kinerja finansial saja melainkan juga kinerja sosial yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat.

Pengukuran tercapainya tujuan syariah ini dikenal dengan *Sharia Maqasid Index* (SMI). Para ahli mengungkapkan berbagai macam konsep *maqashid syariah* menjadi beberapa kategori. Konsep *maqashid syariah* yang dikemukakan oleh Abdul Majid Najjar merupakan konsep *maqashid syariah* yang lebih luas dan efektif yang dibagi menjadi empat tujuan yaitu perlindungan terhadap nilai kehidupan manusia, perlindungan diri manusia, perlindungan terhadap masyarakat, dan pemeliharaan lingkungan.

Beberapa peneliti mengembangkan berbagai macam teori yang ada terkait dengan *maqashid syariah* menjadi beberapa indikator-indikator yang dapat diukur. Adanya pengembangan ini dilatar belakangi karena adanya ketidaksesuaian perbedaan tujuan dalam penggunaan indikator kinerja konvensional yang hanya bertolak ukur pada keuangan sedangkan tujuan dalam indikator berdasarkan prinsip syariah bersifat multidimensional (Cakhyaneu, 2018). Pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan *maqashid syariah* menunjukkan prosentase yang lebih baik dibandingkan dengan pengukuran kinerja perbankan konvensional (Omar Mohammed & Md Taib, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan *Sharia Maqasid Index* dilakukan oleh Fauziah & Kristianingsih (2018) dimana didapatkan hasil bahwa pengungkapan kinerja sosial perusahaan yang terdaftar di JII dengan metode analisis *Sharia Maqasid Index* belum ada yang mencapai kinerja 50% di atas rata-rata. Diantara perusahaan yang terdaftar yang memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan yang lain yaitu PT. Timah dan PT. Kimia Farma yang telah mencapai 45%.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafira (2019) menunjukkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks *maqashid syariah*. Artinya, semakin baik penerapan nilai *eco-efficiency* perusahaan tidak akan terlalu berpengaruh pada nilai sosial perusahaan yang diimplementasikan dari *Sharia Maqasid Index*. Sedangkan profitabilitas menimbulkan dampak yang positif dan signifikan dimana semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik penerapan *Sharia Maqasid Index*.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa penilaian kinerja keuangan dan sosial berdasarkan *maqashid syariah* diperusahaan non perbankan belum banyak dilakukan. Sedangkan penilaian selama ini lebih pada aspek kinerja keuangan dengan nilai di bawah rata-rata. Penelitian ini berusaha untuk mengukur kinerja keuangan dan sosial perusahaan yang terdaftar di JII dengan pendekatan SMI. Dengan demikian diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi terkait aspek apa saja yang telah diungkapkan oleh perusahaan dengan baik, serta aspek yang belum optimal. Hal ini bisa menjadi tindak lanjut peningkatan kinerja keuangan dan sosial perusahaan, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan kemaslahatan ummat melalui pencapaian *maqashid syariah* dapat terwujud.

TINJAUAN LITERATUR

Stakeholders Theory

Teori *stakeholder* mengasumsikan perusahaan tidak hanya sebagai entitas yang menjalankan usaha untuk kepentingan sendiri dan keuntungan semata, melainkan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dengan demikian, dukungan *stakeholder* sangat berpengaruh terhadap keberadaan atau kelangsungan perusahaan. Teori *stakeholder* bertujuan untuk membantu manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko kerugian bagi *stakeholder* (Lestari, Paramu, & Sukarno, 2016).

Budimanta, Prasetijo, Rudito (2008) dalam (Puspita, 2015) membagi pendekatan *stakeholder* terdiri dalam bentuk *old-corporate relation* dan *new-corporate relation*. Perbedaan keduanya dilihat dari bentuk aktivitas perusahaan. *Old-corporate relation* pelaksanaan aktifitas perusahaan secara terpisah, tidak ada kesatuan fungsi antara bagian. Pihak eksternal hanya sebatas hubungan transaksi tanpa disertai kerjasama dalam menciptakan kemaslahatan. Hal ini mendorong konflik karena secara tidak langsung perusahaan memisahkan diri dengan *stakeholder* internal maupun eksternal. Sedangkan dalam *new-corporate relation* adanya kerjasama antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*. Konsep masalah bersama dibangun dalam hubungan antara perusahaan dan internal *stakeholders* sedangkan hubungan dengan eksternal *stakeholders* bersifat fungsional. Hal ini dapat menepis kesenjangan sehingga arah tujuan perusahaan fokus pada tercapainya pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*).

Maqashid syariah

Maqashid syariah merupakan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan prinsip syariah untuk mencapai kemaslahatan umat manusia (Sudrajat & Sodik, 2016). Para ahli mengungkapkan berbagai konsep *maqashid syariah* menjadi beberapa kategori. Konsep *maqashid syariah* oleh Abdul Majid Najjar merupakan konsep *maqashid syariah* yang lebih luas dan efektif dengan membagi menjadi beberapa indikator dan elemen yaitu sebagai berikut: perlindungan terhadap nilai kehidupan manusia (*Safeguarding human life value*), perlindungan terhadap diri manusia (*Safeguarding human self*), perlindungan terhadap masyarakat (*Safeguarding for society*) dan pemeliharaan lingkungan (*Safeguarding phsycal environment*)

Dalam pengembangan indeks *maqashid syariah* sebagai penilaian kinerja entitas, Asutay & Harningtyas (2015) menerapkan 4 konsep tujuan syariah yang diadopsi dari konsep Bedoui berdasarkan hasil dari pengembangan teori Abdul Majid Najjar. Konsep pengukuran *maqashid syariah* oleh Asutay dan Harningtyas ini merupakan konsep yang paling lengkap dimana di dalamnya mengakomodir seluruh elemen variabel pengukuran kinerja keuangan syariah baik dilihat dari segi *maqashid syariahnya* (kesesuaian terhadap sosial dan syariah) maupun dari segi komersialnya (tingkat kesehatan entitas dan profitabilitas). Berikut ini merupakan kerangka indikator yang dikembangkan oleh Asutay dan Harningtyas (2015):

Tabel 1. Pengukuran Kinerja *Maqashid syariah* (Asutay & Harningtyas, 2015)

Nilai	Ref	Dimensi	Elemen	Indikator/Pengungkapan Aspek			
(A) Perlindungan terhadap nilai kehidupan manusia	(1) <i>Faith</i>	<i>Ethical Identity Index, Haniffa & Hudaib</i> (2007)	Pembiayaan Murah	Distribusi Fungsional	1. Total Mudharabah dan Musyarahah/ Total investasi		
					Penghapusan elemen negatif	Produk bebas bunga	2. Pinjaman bebas bunga (di lembaga syariah)/ liabilitas jangka panjang.
							3. Komitmen dalam menjalankan operasi berdasar syariah.
			4. Komitmen dalam memberikan imbal hasil sesuai dengan prinsip syariah.				
			5. Fokus dalam memaksimalkan laba pemangku kepentingan.				
			6. Arah perusahaan untuk kebutuhan Muslim.				
			7. Komitmen dalam aktivitas investasi yang diizinkan.				
			8. Komitmen dalam aktivitas pendanaan yang diizinkan.				
			(2) <i>Rights and Stakeholding</i>	<i>Ethical Identity Index, Haniffa &</i>	Bebas bunga dan kesepakatan yang disetujui Islam - aspek produk	Produk	9. Komitmen untuk memenuhi kontrak melalui pernyataan kontrak.
							10. Adanya apresiasi untuk pemangku kepentingan dan konsumen.
	11. Tidak ada investasi pada bidang yang tidak diizinkan.						
	12. Tidak ada keterlibatan aktivitas pada bidang yang tidak diizinkan.						
	13. Alasan untuk terlibat dalam aktivitas yang tidak diizinkan.						
	14. Penanganan aktivitas yang tidak diizinkan.						
	15. Persetujuan anggota DPS untuk produk baru.						
	16. Berdasarkan konsep syariah dalam menyetujui produk baru.						
				Karyawan	17. Adanya apresiasi pada karyawan.		
					18. Jumlah karyawan.		
				19. Kebijakan akan kesempatan yang sama.			

Nilai	Ref	Dimensi	Elemen	Indikator/Pengungkapan Aspek
	Hudaib (2007)	Islam - aspek karyawan		20. Kesejahteraan karyawan. 21. Pelatihan: kesadaran syariah. 22. Pelatihan: rekrutmen. 23. Pelatihan: keuangan. 24. Pelatihan lain-lain. 25. Penghargaan bagi karyawan.
	<i>Islamicity Disclosure Index</i> , Hameed et. al, (2004)	Tata kelola perusahaan - dewan direksi	Komposisi, rapat, ketentuan rapat, dan gaji direktur	26. Satu dari dewan direksi adalah direksi independen. 27. Dewan direksi memiliki perwakilan dari dewan syariah. 28. Pergantian direktur satu kali dalam tiga tahun dan memenuhi syarat untuk diangkat kembali. 29. Perubahan susunan direktur non eksekutif tidak otomatis. 30. Ketentuan dari perubahan direktur non eksekutif diungkapkan. 31. Rapat dewan dilakukan minimal 4x/tahun 32. Jumlah rapat dewan yang diadakan dan rincian kehadiran direktur. 33. Persentase kehadiran direktur minimal 75%. 34. Remunerasi direktur diungkapkan. 35. Gaji direktur diungkapkan. 36. Pemangku kepentingan setuju dengan jumlah pembayaran.
		Tata kelola perusahaan - komite	Nominasi, komite remunerasi dan audit	37. Perusahaan memiliki pencalonan komite. 38. Komite seharusnya terdiri dari non eksekutif dan kebanyakan independen. 39. Adanya komite remunerasi. 40. Anggota komite remunerasi seluruhnya atau sebagian besar terdiri dari direktur non eksekutif. 41. Keanggotaan komite remunerasi harus ada dalam laporan direksi. 42. Adanya komite audit. 43. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga direktur non eksekutif dan independen.

Nilai	Ref	Dimensi	Elemen	Indikator/Pengungkapan Aspek
				44. Komite audit termasuk seseorang yang memiliki keahlian di bidang akuntansi.
				45. Komite audit merekomendasikan auditor eksternal dalam RUPST.
				46. Komite audit bertemu auditor eksternal untuk mengulas laporan keuangan.
				47. Rincian kegiatan komite audit, jumlah rapat audit yang diadakan dalam satu tahun dan rincian kehadiran masing-masing direktur dalam rapat diungkapkan.
				48. Komite audit rata-rata menghadiri rapat setidaknya 75%.
		Tata kelola perusahaan - dewan pengawas syariah	Dewan Pengawas Syariah	49. Merupakan orang yang memiliki keahlian di bidang akuntansi.
				50. DPS bertemu dengan komite audit atau auditor eksternal untuk meninjau laporan keuangan.
				51. Rincian kegiatan DPS, jumlah rapat dewan yang diadakan dan rincian kehadiran masing-masing anggota terkait rapat diungkapkan.
				52. Anggota komite DPS rata-rata menghadiri rapat setidaknya 75%.
				53. DPS adalah badan independen.
		Tata kelola perusahaan - aspek lain-lain	Lain-lain	54. Direktur, senior manajemen adalah orang yang berkualitas.
				55. Pemilik perusahaan dan CEO adalah orang yang berbeda.
				56. Adanya komite manajemen risiko.
				57. Adanya pengungkapan dalam bahasa Inggris.
				58. Adanya laporan tata kelola perusahaan.
				59. Pemeliharaan dari efektifitas internal kontrol diungkapkan.
				60. Adanya laporan direktur.

Nilai	Ref	Dimensi	Elemen	Indikator/Pengungkapan Aspek	
(B) Perlindungan terhadap diri manusia	(3) <i>Self</i>	Investasi di sektor penting	Rasio investasi di sektor riil	61. Investasi dalam ekonomi riil / Total Investasi.	
			Pendidikan	62. Beban pendidikan atau beasiswa / total beban.	
	(4) <i>Intellect</i>	Kemajuan dari pengetahuan	Penelitian	63. Beban penelitian / total beban.	
			Pelatihan	64. Beban pelatihan / total beban.	
(C) Perlindungan terhadap masyarakat	(5) <i>Posterity</i>	Membangkan keahlian	Publikasi	65. Beban promosi / total beban.	
			Indeks Kuantitatif Islam - Rasio distribusi	Kewajiban qord dan donasi	66. Hibah donasi / total pendapatan-pajak-zakat.
				Kesejahteraan karyawan terhadap pendapatan	67. Beban karyawan / total pendapatan-pajak-zakat.
	(6) <i>Social</i>	Redistribusi pendapatan dan kekayaan	Zakat, infak, dan pinjaman kebajikan	Kesejahteraan pemangku kepentingan terhadap pendapatan	68. Dividen untuk pemangku kepentingan / total pendapatan-pajak-zakat.
				Laba bersih terhadap pendapatan	69. Laba bersih / total pendapatan-pajak-zakat.
				Pendapatan	70. Zakat / aset bersih
				Perkembangan dan sosial	71. Bertanggung jawab atas zakat.
72. Jumlah yang dibayarkan untuk zakat.					
73. Zakat yang tidak didistribusikan.					
74. DPS menetapkan bahwa sumber dan penggunaan zakat berdasarkan syariah.					
(6) <i>Social</i>	Perkembangan dan sosial	Zakat, infak, dan pinjaman kebajikan	75. DPS menetapkan bahwa zakat telah dihitung berdasarkan ketentuan syariah.		
			76. Zakat harus dibayarkan individu.		
			77. Sumber dan penggunaan dana sedekah.		

Nilai	Ref	Dimensi	Elemen	Indikator/Pengungkapan Aspek							
(D) Pemeliharaan lingkungan				78. Kebijakan menyediakan dana qard al-hasan.							
				79. Kebijakan tidak membayar qard al-hasan.							
				80. Membuka lapangan kerja.							
				81. Dukungan terhadap kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat.							
				82. Partisipasi terhadap kegiatan pemerintah atau masyarakat.							
				83. Menjadi sponsor untuk aktivitas sosial.							
				84. Komitmen dalam aktivitas sosial.							
				85. Partisipasi dalam konferensi Ekonomi Islam.							
				86. Pernyataan misi/ pernyataan kebijakan sosial.							
				87. Target dan tujuan sosial.							
				88. Layanan konsumen							
				89. Keterlibatan masyarakat.							
				(7) Wealth				90. Laba bersih (PER) / total pendapatan investasi bersih			
Islamicity Disclosure Index, Hameed et. al, (2004)	Indikator sosial	Kebijakan tentang lingkungan	91. Capital to Risk Assets Ratio								
Establishing Justice, Mohamed et. al, (2008)	Fair Returns	Fair Returns	92. Beban operasi / pendapatan operasi								
CAMEL, Jaffar & Manarv i (2011)		Kecukupan Modal	Struktur Pendanaan					93. Cadangan kerugian pinjaman / total pinjaman			
		Kualitas manajemen	Efisiensi operasional					94. Laba bersih / total aset			
		Kualitas aset	Rasio kerugian					95. Laba bersih / total ekuitas			
		Earning Ability	ROA ROE					96. Piutang / total aset.			
		Likuiditas	Rasio piutang aset Kas pada total aset					97. Kas / total aset.			
(8) Ecology								98. Pengungkapan CSR.			
								Islamicity Disclosure Index, Hameed et. al, (2004)	Indikator lingkungan	Isu lingkungan dan CSR	99. Tujuan dan target lingkungan.
								100. Pemeliharaan lingkungan.			
								101. Pandangan tentang masalah lingkungan.			
								102. Sistem manajemen lingkungan.			
103. Hemat energi.											

Nilai	Ref	Dimensi	Elemen	Indikator/Pengungkapan Aspek
				104. Indikator dan target lingkungan.
				105. Laporan emisi karbon.
	Rekomendasi	Kontribusi terhadap lingkungan	Alokasi dana dalam CSR untuk masalah lingkungan.	106. Donasi lingkungan / Qard dan total donasi.

Sumber: Asutay dan Harningtyas (2015) dan Muhammad Zaenal Abidin (2019)

Adapun alokasi persentase elemen-elemen maqashid dalam konsep pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Bobot Persentase Pengukuran Kinerja MS (Asutay & Harningtyas, 2015)

Objektivitas	Nilai	Dimensi	(1) Faith	(2) Human Rights	(3) Self	(4) Intellect	(5) Posterity	(6) Social Entity	(7) Wealth	(8) Ecology
		Pembiayaan murah	30%	30%					40%	
		Penghapusan elemen negatif	30%	30%					40%	
	(1) Faith	Penekanan filosofi dan nilai	50%	30%				20%		
		Bebas bunga dan kesepakatan yang disetujui Islam - aspek produk.	100%							
Perlindungan terhadap nilai kehidupan manusia		Bebas bunga dan kesepakatan yang disetujui Islam - aspek karyawan.		50%		50%				
	(2) Rights & Stakeholding	Tata kelola perusahaan - dewan direksi.		100%						
		Tata kelola perusahaan - aspek komite.		100%						
		Tata kelola perusahaan - dewan pengawas syariah.		100%						
		Tata kelola perusahaan - aspek lain-lain		100%						
Perlindungan terhadap diri manusia	(3) Self	Investasi di sektor riil.			50%			50%		
	(4) Intellect	Kemajuan ilmu pengetahuan.				50%		50%		
		Penerapan keterampilan baru.			50%		50%			

		Menciptakan kepedulian melalui publikasi.				50%		50%		
Perlindungan terhadap masyarakat	(5) <i>Posterity</i>	Indeks Kuantitatif Islam - Rasio distribusi.	12,5 %	12,5 %	25%	25 %	12,5 %	12,5 %		
	(6) <i>Social entity</i>	Redistribusi pendapatan dan kekayaan.	15%	10%	10%	10%	10%	25%	15%	5%
		Perkembangan dan sosial.	15%	10%	10%	10%	10%	25%	15%	5%
		Indikator sosial.	15%	15%	15%			55%		
Pemeliharaan lingkungan	(7) <i>Wealth</i>	<i>Fair Returns</i>								100%
		Struktur Pendanaan								100%
		Efisiensi operasional								100%
		Rasio kerugian								100%
		<i>Earning Ability</i>								100%
		Likuiditas.								100%
	(8) <i>Ecology</i>	Indikator lingkungan.						30%		70%
		Kontribusi terhadap lingkungan.						30%		70%

Sumber: Asutay & Harningtyas (2015)

Berdasarkan teori *stakeholders* yang menyatakan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan tetapi harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*-nya yang dapat dilihat kinerja keuangan dan sosial dalam laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, penilaian kinerja keuangan dan sosial dilakukan berdasarkan *SMI* meliputi pengukuran terkait tujuan perlindungan terhadap nilai kehidupan manusia, tujuan perlindungan terhadap diri manusia, tujuan perlindungan terhadap masyarakat serta tujuan pemeliharaan lingkungan berdasarkan elemen yang dikembangkan oleh Asutay dan Harningtyas (2015).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan publik. Data laporan keuangan yang diperoleh yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di JII pada periode tahun 2016-2020 yang diperoleh dari website OJK. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive* dengan kriteria adalah perusahaan yang menyusun laporan lengkap selama periode 2016-2020. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan tiga perusahaan yang akan diteliti, yaitu PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. United Tractors Tbk.

Teknik analisis data menggunakan metode pengambilan keputusan berdasarkan kriteria tertentu atau disebut dengan *MADM (Multiple Attribute Decision Making)* dan menggunakan perhitungan *Simple Additive Weighting (SAW)* dengan cara melakukan pembobotan dan penentuan peringkat (Syofyan, 2017). Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Guttman dimana penilaian ini dilakukan dengan memberikan skor 0 jika tidak diungkapkan dan skor 1 jika diungkapkan. Perhitungan

penilaian kinerja keuangan dan sosial dilakukan dengan menghitung rata-rata selama tahun pengamatan dan melakukan perkalian antara bobot dari setiap dimensi dengan nilai rata-rata yang diperoleh untuk tiap indikator. Secara matematis, model perhitungan indikator kinerja keuangan dan sosial untuk mendapatkan nilai dari masing-masing dimensi sesuai dengan konsep SAW dan metode MADM adalah sebagai berikut: (IAI, 2020)

$$V(A_i) = V_i = \sum_{j=1}^n W_j V_j(X_{ij}), i = 1, \dots, m$$

Dimana:

V_i = Nilai dari setiap dimensi

W_j = Bobot untuk setiap elemen

$V_j(X_{ij})$ = Rasio kinerja untuk setiap elemen

Setelah mendapatkan nilai perkalian, kemudian dilakukan perhitungan *SMI* secara keseluruhan dengan menggunakan *vector* penjumlahan. Selanjutnya pemeringkatan perusahaan dengan menjumlahkan total seluruh indikator kinerja keuangan dan sosial dari empat tujuan *SMI*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran penilaian kinerja perusahaan berdasarkan konsep *maqashid syariah* pengembangan dari Asutay dan Harningtyas terdiri dari 4 tujuan dengan 25 dimensi dengan rasio serta pernyataan sebagai alat ukurnya. Konsep ini mencakup aspek dan indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja baik dari sisi kesesuaian syariah, pengungkapan nilai material spiritual, tata kelola perusahaan, pengungkapan etika, profitabilitas, dan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Berikut perbandingan perolehan penilaian ketiga perusahaan:

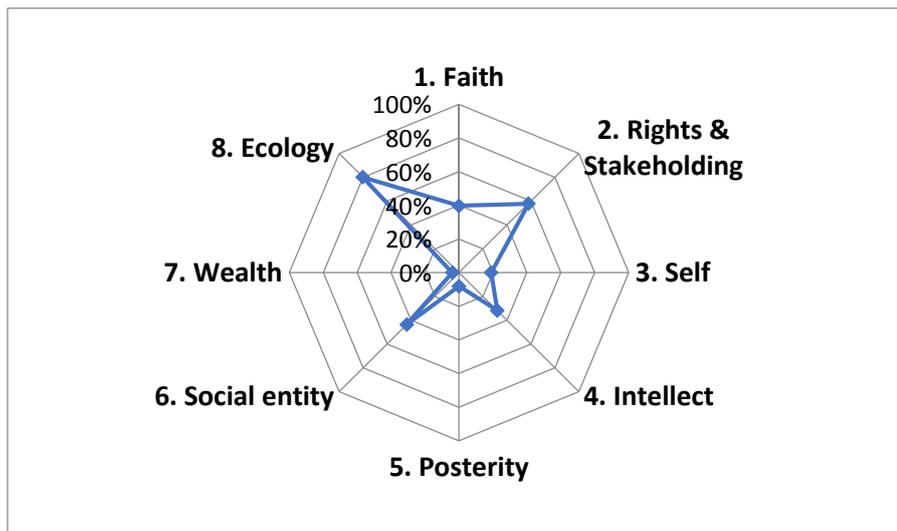
Tabel 3. Perbandingan Penilaian Ketiga Perusahaan

No.	<i>Maqashid syariah</i>	PT. Aneka Tambang Tbk.	PT. Bukit Asam Tbk.	PT. United Tractors Tbk.
1.	<i>Faith</i>	39,71%	39,96%	39,71%
2.	<i>Rights & Stakeholding</i>	57,89%	56,88%	55,63%
3.	<i>Self</i>	18,97%	20,19%	19,62%
4.	<i>Intellect</i>	31,84%	22,36%	21,39%
5.	<i>Posterity</i>	8,12%	13,43%	10,97%
6.	<i>Social entity</i>	43,61%	36,39%	29,51%
7.	<i>Wealth</i>	3,89%	7,82%	6,17%
8.	<i>Ecology</i>	80,21%	73,88%	42,20%
	<i>Sharia maqashid index</i>	35,53%	33,86%	28,15%

Sumber: Data diolah, 2021

Perolehan nilai kinerja berdasarkan *maqashid syariah* tertinggi diperoleh PT. Aneka Tambang Tbk. (35,53%) selanjutnya PT. Bukit Asam, Tbk (33,86%) dan terakhir PT. United Tractors Tbk. (28,15%). Pada PT. Aneka Tambang Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk yang merupakan perusahaan sektor pertambangan, nilai tertinggi diperoleh dari dimensi *ecology* sebesar 80,21% dan 73,88%. Sedangkan untuk PT. United Tractors Tbk. nilai tertinggi diperoleh dari dimensi *rights & stakeholding* sebesar 55,63%.

Gambaran kinerja *maqashid syariah* untuk tiap perusahaan secara lebih komprehensif dapat dilihat pada jaring laba laba sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2021

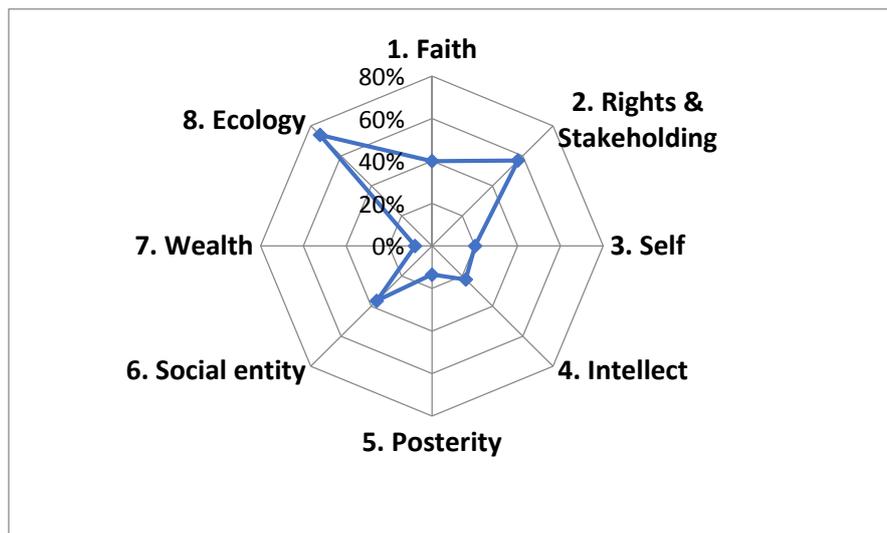
Gambar 2. Jaring Laba-laba MS PT. Aneka Tambang Tbk

Aspek *faith* memperoleh skor 39,71% menunjukkan kinerja belum memuaskan, tetapi perusahaan menunjukkan komitmennya untuk menjalankan operasionalnya sesuai prinsip syariah. Aspek *rights & stakeholding*, dengan skor 57,89% menunjukkan tata kelola perusahaan dalam aspek karyawan, komite, dewan direksi, dan aspek lain sudah diungkapkan penuh. Aspek *self* dan *intellect* memperoleh skor 18,97% dan 31,84%. Perusahaan belum melakukan pengungkapan dalam aspek investasi di sektor riil pada dimensi *self*, sedangkan untuk aspek *intellect*, perusahaan sudah berkomitmen untuk mengungkapkan partisipasinya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, penerapan keterampilan baru, dan menciptakan kepedulian melalui publikasi.

Aspek *posterity* (8,12%) menunjukkan perusahaan belum mengungkapkan jumlah hibah donasi untuk masyarakat dan rendahnya distribusi deviden yang dilakukan untuk pemangku kepentingan. Bahkan tahun 2016 dan 2020, perusahaan tidak melakukan pembagian deviden kepada pemegang saham. Aspek *social entity* (43,61%), perusahaan belum melakukan komitmen dalam hal zakat tetapi perusahaan telah mengungkapkan komitmennya dalam hal perkembangan dan indikator sosial seperti dukungan dan partisipasi terhadap kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat, sponsor untuk aktivitas sosial, komitmen dalam aktivitas sosial, layanan konsumen, keterlibatan masyarakat, dan sebagainya.

Aspek *wealth* sebagai aspek dengan skor terendah (3,89%) dimana perusahaan belum secara penuh mengungkapkan aspek dalam dimensi *fair returns*, struktur pendanaan, dan rasio kerugian perusahaan sedangkan untuk dimensi efisiensi operasional, *earning ability*, dan likuiditas telah diungkapkan perusahaan dengan baik. Dalam aspek nilai *ecology*, perusahaan memperoleh nilai tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yaitu sebesar 80,21% dimana perusahaan. mengungkapkan penuh dan menjaga komitmennya dalam pemeliharaan lingkungan, CSR, dan kontribusi terhadap lingkungan.

Gambaran kinerja PT. Bukit Asam Tbk. secara komprehensif diperlihatkan dalam diagram jaring laba laba sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2021

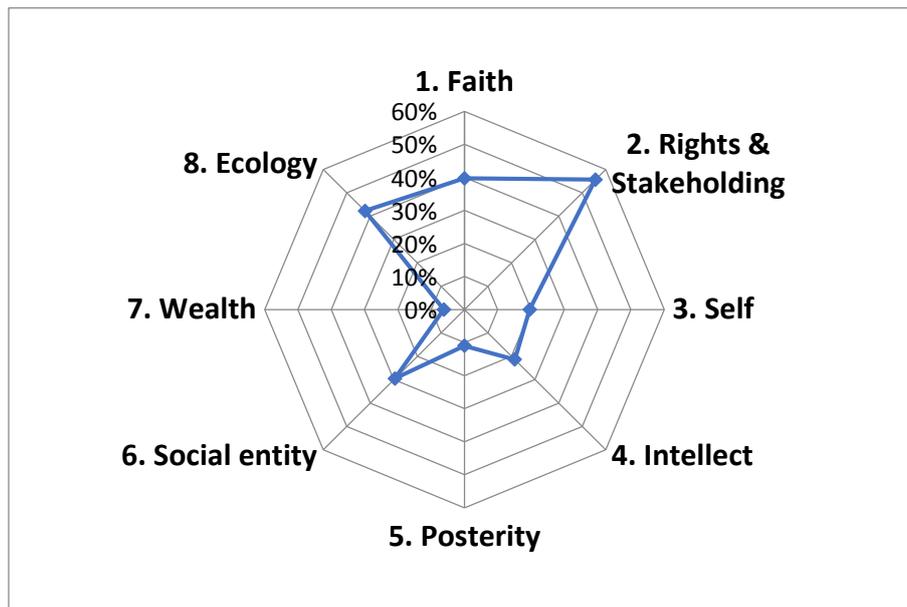
Gambar 3. Jaring Laba-laba MS PT. Bukit Asam Tbk.

Penilaian kinerja PT. Bukit Asam Tbk. dilihat dari aspek *faith*, mendapatkan skor 39,96% telah mengungkapkan dimensi penghapusan elemen negatif yang ditunjukkan dalam melakukan pinjaman bebas bunga di lembaga syariah dengan rata-rata 2,14%. Aspek *rights & stakeholding* dengan skor 56,88% dimana rata-rata dimensi untuk aspek dewan direksi lebih rendah karena kurangnya komitmen perusahaan terkait dengan pergantian direktur dan keanggotaan direktur independen. Aspek *self* sebesar 20,19%. masih kurang memuaskan. Sedangkan komitmen perusahaan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, melakukan pelatihan dan menciptakan kepedulian melalui publikasi menjadikan aspek *intellect* memperoleh skor 22,36%.

Pada aspek *posterity*, kontribusi yang dilakukan perusahaan dalam melakukan pembagian deviden, hibah donasi, dan pembayaran gaji karyawan selalu konsisten dalam aspek nilai *posterity* memperoleh nilai tertinggi sebesar 13,43%. Skor 36,39% dalam nilai *social entity*. Hal ini sama dengan PT. Aneka Tambang Tbk. dimana perusahaan belum mengungkapkan atau melakukan komitmen dalam hal zakat tetapi perusahaan telah mengungkapkan komitmennya kepada masyarakat dalam kegiatan sosial masyarakat.

Skor aspek *wealth* PT. Bukit Asam Tbk. sebesar 7,82%. Menunjukkan efisiensi operasional, *earning ability* (perolehan ROA dan ROE), dan tingkat likuiditas perusahaan merupakan faktor yang menyumbang nilai tertinggi. Sedangkan *ecology* (73,88%) menunjukkan kontribusi terhadap lingkungan yang dilakukan perusahaan pada tahun 2016 hanya memperoleh 38,00% paling rendah dibandingkan dengan periode tahun berikutnya.

Gambaran penilaian kinerja PT. United Tractors Tbk. Secara komprehensif dapat dilihat pada jaring laba laba berikut:



Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 4. Jaringan Laba-laba MS PT. United Tractors Tbk.

Aspek *faith* (39,71%) tertinggi diraih dalam dimensi penekanan filosofi dan nilai serta aspek produk. Aspek *rights & stakeholding*, perusahaan mempertahankan komitmennya dalam dimensi aspek komite dan aspek lainnya yang mendapatkan rata-rata nilai tertinggi kemudian diikuti dengan aspek karyawan, dan aspek dewan direksi. Dalam aspek dimensi dewan direksi ini, perusahaan mendapatkan rata-rata terendah dari dua perusahaan lainnya yaitu sebesar 65,46%. Perusahaan belum sepenuhnya mengungkapkan aspek dalam dewan direksi seperti dalam hal pergantian dan ketentuan perubahan direktur serta kegiatan rapat yang diadakan terutama dalam periode 2020. Sedangkan nilai terendah didapatkan dalam aspek dewan pengawas syariah dimana perusahaan belum mengikutsertakan adanya dewan pengawas syariah.

Aspek *self* (19,62%) menunjukkan perusahaan belum mengungkapkan kontribusinya dalam investasi di sektor riil namun untuk dimensi lain seperti rasio distribusi, perkembangan dan indikator sosial dapat membantu meningkatkan skor karena memiliki keterkaitan dengan aspek *self*. Sedangkan aspek *intellect*, memperoleh skor 21,39% paling rendah dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Dalam hal ini, aspek *intellect* ini hampir semua rata-rata yang diperoleh PT. United Tractors Tbk. paling rendah kecuali dalam aspek dimensi penerapan keterampilan dengan rata-rata sebesar 1,34% dimana rata-rata ini paling besar dari perusahaan lain.

Perolehan skor yang didapatkan oleh perusahaan untuk aspek nilai *posterity* dan *social entity* sebesar 10,97% dan 29,51%. Kinerja perusahaan dalam aspek nilai ini sudah baik namun ada beberapa aspek yang belum diungkapkan perusahaan seperti hibah donasi, pembiayaan karyawan, dan pembagian deviden tahun 2020 belum diungkap serta pembiayaan zakat. Perusahaan telah mengungkapkan komitmennya dalam kegiatan sosial masyarakat. Aspek *wealth* (skor 6,17%) dimana perusahaan konsisten dalam mengungkapkan aspek dalam dimensi efisiensi operasional, *earning*

ability, dan likuiditas. Sedangkan aspek *fair return*, struktur pendanaan, dan aspek rasio kerugian masih belum diungkapkan penuh. Dalam aspek *wealth* ini, dimensi likuiditas menyumbangkan rata-rata nilai tertinggi dari dua perusahaan lain sebesar 19,94%.

Aspek nilai *ecology*, perusahaan belum mengungkapkan sepenuhnya terkait dalam dimensi indikator lingkungan dan kontribusi terhadap lingkungan seperti adanya laporan emisi karbon dan rendahnya tingkat kontribusi terhadap lingkungan dimana pada tahun 2020 perusahaan tidak melakukan kontribusinya. Sehingga aspek dalam nilai *ecology* yang diperoleh perusahaan sebesar 42,20%.

Secara keseluruhan, perbandingan antara kinerja *maqashid syariah* dari ketiga perusahaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Kinerja Berdasarkan Maqashid syariah

Keterangan	PT. Aneka Tambang Tbk.	PT. Bukit Asam Tbk.	PT. United Tractors Tbk.
<i>Safeguarding Human Life Value</i>	48,8%	48,42%	47,67%
<i>Safeguarding Human Self</i>	25,41%	21,28%	20,51%
<i>Safeguarding for Society</i>	25,86%	24,91%	20,24%
<i>Safeguarding Physical Environment</i>	42,05%	40,85%	24,19%
<i>Sharia maqashid index</i>	35,53%	33,86%	28,15%

Sumber: Data diolah, 2021.

Perbandingan kinerja keuangan dan sosial berdasarkan *maqashid syariah* peringkat pertama diraih PT. Aneka Tambang Tbk. (35,53%), kemudian PT. Bukit Asam Tbk. (33,86%), dan terakhir PT. United Tractor Tbk. (28,15%). Diantara ketiga perusahaan tersebut, PT. Aneka Tambang Tbk. adalah yang paling baik meskipun ada beberapa indikator yang belum diungkapkan secara penuh maupun diterapkan dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum melakukan pengungkapan kinerjanya sesuai dengan tujuan *maqashid syariah* karena skor penilaian kinerjanya belum maksimal masih dibawah rata-rata. Rata-rata penilaian kinerja *maqashid syariah* perusahaan tersebut hanya sekitar 28%-35%.

Pada tujuan pertama yaitu perlindungan terhadap nilai kehidupan manusia (*Safeguarding human life value*) skor tertinggi diraih PT. Aneka Tambang Tbk. (48,80%), PT. Bukit Asam Tbk. (48,42%), dan PT. United Tractor Tbk. (47,67%). Sebagai perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII, perusahaan harus memastikan bahwa segala operasional yang dilakukan perusahaan harus sesuai dengan syariah yang telah di tetapkan. Skor ini menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen dalam melakukan penghapusan elemen negatif melalui pinjaman bebas bunga di lembaga syariah. Akan tetapi dalam hal ini hanya PT. Bukit Asam Tbk. saja yang telah menerapkan pinjaman bebas bunga di lembaga syariah sedangkan yang lain belum melakukannya.

Terkait operasional, pendanaan, investasi, dan pelayanan kepada konsumen telah menjalankan filosofi dan nilai berdasarkan dengan prinsip syariah. Komitmen pada karyawannya ditunjukkan dengan adanya apresiasi dan kesejahteraan,

pelatihan dan pendidikan, penghargaan dan memperhatikan lingkungan dan keselamatan kerja. Terkait tata kelola, seluruh perusahaan yang diteliti telah menerapkan praktik GCG dengan baik melalui struktur perusahaan, aktivitas yang dilarang, kepatuhan syariah, dan kebijakan anti korupsi. Akan tetapi secara keseluruhan ketiga perusahaan tersebut belum mengikutsertakan adanya dewan pengawas syariah dalam tata kelola perusahaannya.

Tujuan kedua yaitu perlindungan terhadap kemanusiaan (*Safeguarding human self*) skor tertinggi didapatkan oleh PT. Aneka Tambang Tbk. (25,41%), PT. Bukit Asam Tbk. (21,28%), dan PT. United Tractor Tbk. (20,51%). Investasi sektor riil belum dialokasikan sedangkan pengeluaran guna kemajuan ilmu pengetahuan, keterampilan baru, dan kepedulian perusahaan telah dilakukan dengan baik. Kepedulian dan kontribusi yang dilakukan perusahaan dapat membantu meningkatkan mutu serta kualitas karyawannya dimana kualitas dari karyawan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi baik atau tidaknya tingkat kinerja dari perusahaan tersebut.

Terkait tujuan ketiga yaitu pemeliharaan tatanan sosial masyarakat (*Safeguarding for society*) skor tertinggi diperoleh PT. Aneka Tambang Tbk. (25,86%), diikuti oleh PT. Bukit Asam Tbk. (24,91%), dan PT. United Tractor Tbk. (20,24%). Secara keseluruhan, kinerja ketiga perusahaan tersebut dalam mengungkapkan komitmennya dalam melakukan hibah donasi dan pembayaran zakat masih belum dilakukan. Belum ada perusahaan yang melakukan pembayaran zakat. Padahal secara tidak langsung, hal ini dapat membantu perusahaan untuk melakukan kewajibannya dalam mensejahterakan karyawan, pemegang saham, dan masyarakat. Akan tetapi, dalam hal partisipasi perusahaan dalam kegiatan masyarakat, layanan konsumen, membuka lapangan kerja, dan aktivitas sosial lainnya perusahaan sudah melakukan komitmennya dengan baik.

Untuk tujuan keempat yaitu pemeliharaan lingkungan (*Safeguardin phsyscal environment*) nilai tertinggi ditempati oleh PT. Aneka Tambang Tbk. (42,05%), PT. Bukit Asam Tbk. (40,85%), dan PT. United Tractor Tbk. (24,19%). Penilaian dilihat melalui bagaimana perusahaan dalam mengelola kekayaannya melalui *fair returns*, struktur pendanaan, efisiensi operasional, rasio kerugian, *earning ability*, likuiditas, kontribusi terhadap lingkungan, dan indikator lingkungan. Ketiga perusahaan dalam aspek *wealth* memiliki skor terendah dibandingkan aspek lain. Hal ini karena perusahaan belum mengelola dengan baik terkait *fair returns*, struktur pendanaan, dan rasio kerugian. Sebaliknya dalam hal pengelolaan efisiensi operasional, *earninnng ability*, dan likuiditas telah optimal.

Aspek ekologi lingkungan merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan nilai yang lain dimana perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan dan distributor peralatan yang dalam perasionalnya sangat berhubungan dengan lingkungan. Aktivitas perusahaan akan berlangsung dengan baik atau tidak itu sesuai dengan kondisi lingkungan yang mendukungnya. Oleh karena itu kinerja ketiga perusahaan tersebut dalam memelihara lingkungan dan melakukan kontribusi untuk lingkungan sekitar sudah sangat baik. Secara keseluruhan, kinerja keuangan dan sosial ketiga perusahaan masih kurang baik. Rendahnya nilai pengungkapan dikarenakan perusahaan belum optimal melakukan pengungkapan khususnya terkait dengan aspek nilai *wealth*.

SIMPULAN

Berdasarkan SMI pengungkapan kinerja keuangan dan sosial, pada ketiga perusahaan tersebut belum memiliki kinerja keuangan dan sosial yang baik karena pencapaiannya masih di bawah rata-rata. Pencapaian tertinggi oleh PT. Aneka Tambang Tbk. (35,53%), selanjutnya PT. Bukit Asam Tbk. (33,86%) dan terakhir PT. United Tractor Tbk. (28,15%). Nilai yang diperoleh PT. Aneka Tambang Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. didorong aspek nilai *ecology* dimana kedua perusahaan tersebut sangat berkomitmen dalam memperhatikan dan peduli dengan lingkungan. Sedangkan pada PT. United Tractors Tbk. ada pada aspek nilai *rights & stakeholding* dimana perusahaan telah mengungkapkan aspek dalam hal syarat dan pergantian direktur. Pencapaian terendah ketiga perusahaan tersebut pada nilai *wealth* dimana ketiga perusahaan belum mengungkapkan beberapa indikator seperti *fair returns*, struktur pendanaan, dan rasio kerugian dalam laporan keuangan.

Dengan demikian diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan dan memastikan terwujudnya maqosid syariah melalui pengungkapan terhadap elemen elemen yang dinilai masih rendah dalam laporan keuangannya. Aspek itu antara lain meliputi self, intellect, posterity dan social entity. Harapan dapat terwujud keseimbangan antara tujuan perusahaan untuk mencapai laba semaksimal mungkin dan tercapainya maqosid syariah bagi kemaslahatan stakeholdernya secara praktis. Secara teoritis, diharapkan model penilaian kinerja keuangan dan sosial ini dapat menjadi *rawmodel* untuk mengukur kinerja perusahaan secara komprehensif bukan hanya pada aspek keuangan tetapi juga tanggungjawab sosialnya. Untuk peneliti berikutnya disarankan untuk dapat memperluas objek penelitian pada seluruh perusahaan terutama yang terdaftar pada JII.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghifari, M., Handoko, L. H., & Yani, E. A. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 47-66.
- Aris, N. A., Othman, R., & Azli, R. M. (2013). Pyramid of Maslahah for social and economic welfare: the case of Bank Islam Malaysia Berhad. *Journal of Energy Technologies and Policy*, 3(11), 457-470.
- Asutay, M., & Harningtyas, A. F. (2015). Developing Maqasid al-Shari'ah Index to evaluate social performance of Islamic Banks: A conceptual and empirical attempt. *Uluslararası İslam Ekonomisi ve Finansı Araştırmaları Dergisi*, 1(1), 5-64.
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 154-163.

- Fauziah, U. N., & Kristianingsih, K. (2018). MAQASHID SHARIA INDEX AS A TOOL TO EVALUATE THE SOCIAL PERFORMANCE OF COMPANIES LISTED IN JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Terapan*, 14(1), 58-68.
- IAI. (2020). *Modul Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lestari, S. D., Paramu, H., & Sukarno, H. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perbankan syari' ah di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(3), 346-366.
- Omar Mohammed, M., & Md Taib, F. (2015). Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari' Ah Framework: Cases of 24 Selected Banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. <https://doi.org/10.21098/jimf.v1i1.483>
- Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Parsimonia*, 2(1), 89-109.
- Sudrajat, A., & Sodik, A. (2016). Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Shari' ah (Studi Kasus pada 9 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015). *Bisnis: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 178-200.
- Syafira, S. R. (2019). Dampak eco-efficiency dan profitabilitas terhadap maqashid syariah index pada green company (perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks saham syariah indonesia tahun 2017). UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Syofyan, A. (2017). Analisis kinerja bank syariah dengan metode indeks maqasid syariah di Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 145-158.